

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), *NON PERFORMING LOAN* (NPL) DAN MODAL TERHADAP PENYALURAN KREDIT DAN PROFITABILITAS PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2011 – 2015

Oleh :

Imam Tofan B.S¹⁾, Patricia Dhiana P.²⁾, Rita Andini³⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

^{2), 3)} Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRACT

Bank is a financial institution whose main activity is collecting funds from the community and channeling the funds back to the community and providing other Bank services. The Bank is also an industry that in its business activities rely on public trust so that it is obliged to maintain bank soundness. The purpose of this research is to test and analyze the influence of third party fund, NPL, capital to credit distribution. To test and analyze the effect of third party funds, NPLs, capital and lending to profitability.

Population in this research is banking company that listed in BEI year 2011-2015, while the sample is 29 bank obtained by purposive sampling sampling technique. The type of data used is secondary data with data collection method documentation. The analysis tool used is path analysis.

The results of this study are: Third party funds have a positive effect on lending. NPLs have a negative effect on lending. Capital does not affect credit disbursement. Third party funds have a positive effect on profitability. NPL negatively affects profitability. Capital has no effect on profitability. Loan disbursement positively affects profitability.

Keywords: *Third Party Fund, NPL, Capital, Credit Disbursement and Profitability.*

ABSTRAKSI

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya. Bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga berkewajiban memelihara tingkat kesehatan bank. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh dana pihak ketiga, NPL, modal

terhadap penyaluran kredit. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dana pihak ketiga, NPL, modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang listed di BEI tahun 2011-2015, sedangkan sampelnya adalah 29 bank yang diperoleh dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan metode pengumpulan data dokumentasi. Alat analisis yang dipergunakan adalah path analysis.

Hasil dari penelitian ini adalah : Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Modal tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas. NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga, NPL, Modal, Penyaluran Kredit, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu lembaga usaha yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga berkewajiban memelihara tingkat kesehatan bank (Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, 2002:68). Bank juga memiliki fungsi sebagai agen pembangunan (*agent of development*) yaitu sebagai badan usaha, bank tidak semata-mata mengejar keuntungan (*Profit oriented*), tetapi bank turut bertanggung jawab dalam pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Keberadaan bank merupakan hal yang penting dalam dunia usaha karena bank berperan untuk mendorong perekonomian suatu bangsa. Diketahui bahwa peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah kredit. Bank merupakan bagian dari lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana akan menyalurkan dana yang dihimpunnya kepada masyarakat yang kekurangan dana.

Bank merupakan lembaga intermediasi yang menjembatani para pemilik dana dan debitur. Masyarakat mau menyimpan dana di bank karena mereka percaya bahwa bank merupakan lembaga yang aman untuk menyimpan dana dan juga meningkatkan tingkat hasil berupa bunga. Bank dalam menciptakan dan menjaga kepercayaan masyarakat harus dapat menjalankan operasionalnya dengan baik sehingga

dapat mencapai tujuannya yaitu menciptakan laba dan meningkatkan nilai investasi atau kekayaan para pemilik saham (blog sudiro, 2008). Jika sebuah bank mengalami kegagalan, dampak yang ditimbulkan akan meluas mempengaruhi nasabah dan lembaga-lembaga yang menyimpan dana atau menginvestasikan modal di bank, dan akan menciptakan dampak ikutan secara domestik maupun pasar internasional. Karena sangat penting peran bank dalam melaksanakan fungsi yang harus dilakukan maka perlu diatur secara baik dan benar. Hal ini bertujuan untuk menjaga kepercayaan nasabah terhadap aktivitas perbankan. Salah satu peraturan yang perlu dibuat untuk mengatur perbankan adalah peraturan mengenai permodalan bank yang berfungsi sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian (Implementasi Basell II, 1996).

Penilaian tingkat kesehatan bank menjadi suatu hal yang penting untuk dilakukan untuk menilai sejauh mana kinerja, kelayakan usaha, perkembangan usaha, dan kelangsungan hidup bank. Salah satu ukuran kinerja perbankan adalah rasio profitabilitas, di mana apabila kinerja keuangan atau profitabilitas bank semakin naik, maka kepercayaan masyarakat dan investor akan semakin meningkat, sebaliknya apabila kinerja keuangan atau profitabilitas bank semakin turun, maka kepercayaan masyarakat dan investor akan semakin menurun, sehingga kredit yang diberikan bank juga semakin menurun.

Fungsi bank sebagai penyalur kredit dijelaskan dalam UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan dalam pasal 1, dikatakan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Penyaluran kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunga atau bagi hasilnya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (Hasibuan, 2005:87). Penyaluran kredit usaha merupakan aktivitas yang sangat penting karena dengan penyaluran kredit akan diperoleh sumber pendapatan utama dan menjadi penunjang kelangsungan usaha perbankan.

Bank sebagai pemberi kredit berarti bahwa bank melaksanakan operasi perkreditan secara aktif. Bank sebagai pemberi kredit bagi masyarakat melalui sumber yang berasal dari modal sendiri, simpanan atau tabungan masyarakat maupun melalui penciptaan uang bank (Thomas Suyatmo.dkk, 2007:2).

Kegiatan penyaluran kredit ini sangat mengandung resiko yang dapat mempengaruhi kesehatan dan kelangsungan usaha bank. Likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas bank umumnya dipergaruhi oleh keberhasilan bank dalam mengelola kredit yang disalurkan. Menyadari bahwa kredit merupakan tulang punggung bagi kelangsungan hidup usaha bank, maka

pemberian kredit harus dilakukan secara sistematis untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah (Imam Mukhlis, 2011:131).

Pertumbuhan penyaluran kredit bank selama tahun 2010-2015 mengalami penurunan. Hal ini apabila tidak diantisipasi akan berdampak pada perolehan laba perbankan. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit dan profitabilitas di antaranya dana pihak ketiga, NPL dan modal. Hasil penelitian yang menimbulkan adanya GAP adalah Variabel DPK pada penelitian Imam Mukhlis (2011) berpengaruh signifikan, sedangkan pada penelitian Dias Satria dan Yuda Prabowo (2014) DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia. Imam Mukhlis (2011), NPL berpengaruh signifikan, sedangkan penelitian Dias Satria dan Rangga Bagus Subekti (2010), Yoga Pradana dan Sampurno (2013), menyatakan tidak berpengaruh. Akhyar Adnan (2005) modal berpengaruh positif tidak signifikan, sedangkan dalam penelitian Kurniawan (2004) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian Badan dan Lestari (2015), membuktikan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan Mario *et al* (2014) menyatakan tidak ada pengaruh. Badan dan Lestari (2015), membuktikan bahwa NPL berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan Farah dan Marsheilly (2013) yang menyatakan NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Wibowo dan Wartini

(2012) membuktikan bahwa modal berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Badan dan Lestari (2015), membuktikan bahwa modal berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Dana Pihak ketiga menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 10/19/PBI/2008 tentang perbankan, adalah dana yang di himpun bank umum dari masyarakat yang berbentuk simpanan giro (*demand deposits*), simpanan tabungan (*saving deposits*) dan simpanan deposito (*time deposits*). Semakin tinggi dana pihak ketiga, maka jumlah kredit yang diberikan semakin meningkat, sebab jumlah dana yang tersimpan dalam bank meningkat dan akan disalurkan kepada masyarakat melalui penyaluran kredit perbankan dan profitabilitas semakin meningkat. Sebaliknya apabila dana pihak ketiga semakin rendah, maka jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat melalui penyaluran kredit akan menurun, sehingga profitabilitas semakin menurun.

Non Performing Loan (NPL) menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 6/10/PBI/2004, adalah rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Menurut Eny Ratnawati A (Info Bank, 2006), *Non Performing Loan* (NPL) tidak sama dengan kredit macet. Di dunia perbankan, kredit digolongkan menjadi lima kategori yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, kredit yang diragukan pengambilannya dan kredit yang benar-benar macet. Semakin kecil NPL, semakin baik kinerja bank

tersebut dalam mengatasi kredit bermasalah. *Non Performing Loan* (NPL) tidak sama dengan kredit macet. Di dunia perbankan, kredit digolongkan menjadi lima kategori yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, kredit yang diragukan pengambilannya dan kredit yang benar-benar macet. Semakin kecil NPL, maka semakin besar pertumbuhan penyaluran kredit, sebab dana yang dipinjamkan akan kembali dan akan disalurkan lagi melalui penyaluran kredit, sehingga profitabilitas semakin meningkat.

Modal yang ditanamkan oleh pemilik atau oleh investor dapat juga digunakan untuk membiayai dana untuk pembiayaan yang akan disalurkan kepada calon debitur, tetapi modal secara keseluruhan juga tidak dapat dialokasikan langsung untuk penyaluran kredit, karena bank juga harus mempertimbangkan kelangsungan hidup kegiatan operasional bank setelah dana kredit tersebut tersalurkan.

TELAAH PUSTAKA

Kredit

Kredit dijelaskan dalam UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan dalam pasal 1, dikatakan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit adalah semua jenis

pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunga/bagi hasilnya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (Hasibuan, 2005:87). Di perbankan Penyaluran kredit usaha atau penyaluran kredit merupakan aktivitas yang sangat penting karena dengan penyaluran kredit akan diperoleh sumber pendapatan utama dan menjadi penunjang kelangsungan usaha perbankan.

Penyaluran kredit yang diberikan oleh lembaga penyaluran kredit didasarkan atas kepercayaan sehingga dengan demikian pemberian penyaluran kredit merupakan pemberian kepercayaan. Ini berarti bahwa suatu lembaga penyaluran kredit baru akan memberikan penyaluran kredit kalau ia betul-betul yakin bahwa si penerima penyaluran kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak.

Dengan demikian unsur-unsur yang terdapat dalam penyaluran kredit yaitu:

1. Unsur kepercayaan, yaitu mempercayai sejumlah uang untuk dikelola peminjam.
2. Unsur waktu, yaitu adanya jangka waktu pengembalian pinjaman.
3. Unsur risiko, yaitu akibat yang dapat timbul karena adanya jangka waktu antara pemberian pinjaman dan pelunasannya.
4. Unsur penyerahan, yaitu nilai ekonomi uang yang dikembalikan pada saat pelunasan nilainya sama dengan nilai ekonomi uang saat pemberian pinjaman.

Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu (UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Pasal 1)

Komponen Dana Pihak Ketiga (DPK) :

- a. Giro Nasabah, yaitu simpanan masyarakat yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro atau surat perintah pemindahbukuan yang lain.
- b. Tabungan, yaitu simpanan masyarakat yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan menggunakan cek, bilyet giro atau yang dipersamakan dengan itu.
- c. Deposito Berjangka, dalam pos ini termasuk deposito berjangka dalam rupiah yang penarikannya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian yang disepakati antar bank dengan pihak ketiga. Walaupun deposito telah jatuh tempo namun belum ditarik oleh deposan maka tetap dimasukkan dalam komponen ini.
- d. Sertifikat Deposito, yaitu simpanan berjangka yang penarikannya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai yang diperjanjikan tetapi dapat diperjualbelikan (Taswan, 2006:106).

NPL (*Non Performing Loan*)

Non Performing Loan (NPL) menunjukkan kualitas aset suatu bank. *Non Performing Loan* (NPL) memberikan posisi kredit bermasalah industri bank yang di golongkan ke dalam kelompok kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total kredit yang disalurkan (Hayat, 2008). Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam anatar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (SE. No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004).

Data NPL yang ditampilkan merupakan *Non Performing Gross*, yakni tanpa memperhitungkan penyisihan yang dibentuk untuk mengantisipasi risiko kerugian. NPL ditampilkan dalam nominal dan persentase.

BOPO (*Beban Operasional dibanding Pendapatan Operasional*)

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari

kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima.

Modal

Modal sendiri (ekuitas) didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakili pemilik dalam suatu perusahaan (Zainal Arifin, 2012). Menurut nilai buku, modal sendiri diartikan sebagai kekayaan bersih yaitu selisih antara nilai buku aktiva dikurangi dengan nilai buku dari kewajiban.

Modal sendiri atau modal inti adalah dana modal sendiri, berasal dari para pemegang saham bank syariah sebagai pemilik bank. Modal inti terbagi menjadi tiga, yaitu ;

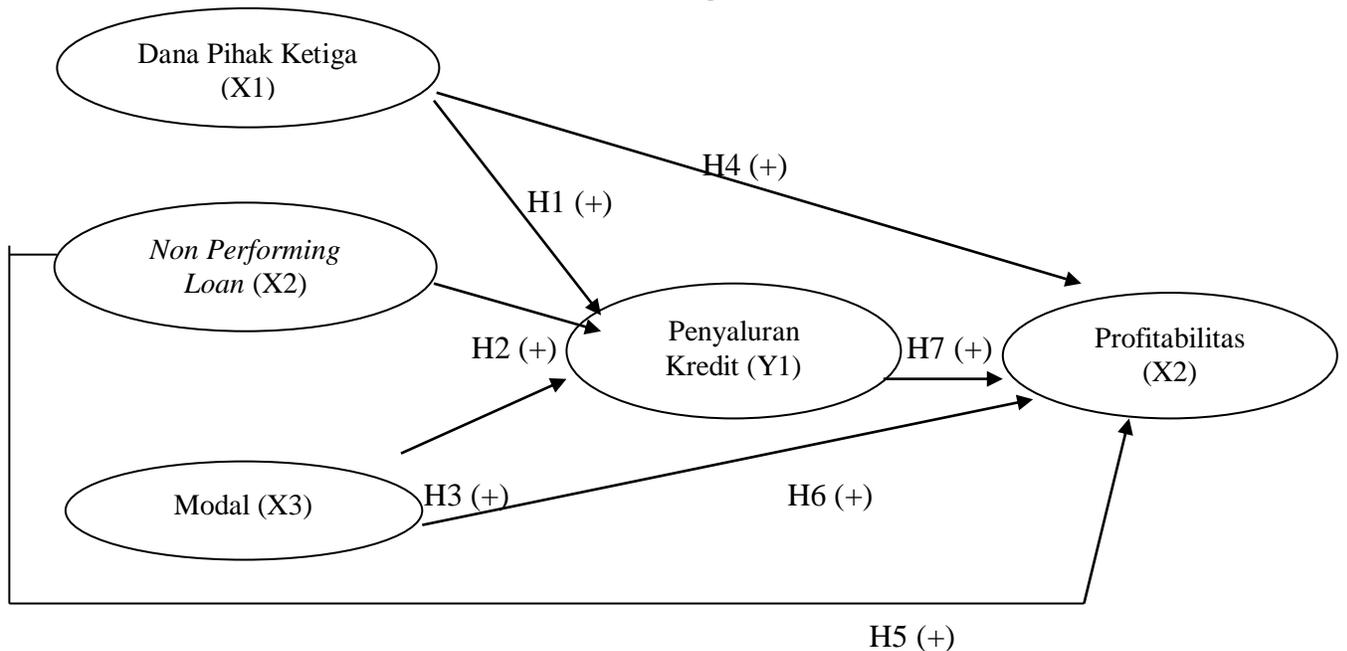
- a. Modal yang disetor oleh para pemegang saham. Sumber dana ini

timbul apabila pemilik menyertakan dananya pada bank melalui pembelian saham. Setiap tahun pemegang saham dapat memperoleh bagi hasil usaha dalam bentuk *dividen* yang dibagi (apabila ada pembagian *dividen*).

- b. Cadangan, sebagian laba yang tidak dibagi, disisihkan untuk menutup timbulnya resiko kerugian di kemudian hari.
- c. Laba ditahan, yaitu laba yang seharusnya dibagikan kepada para pemegang saham, tetapi oleh para pemegang saham sendiri melalui RPUS diputuskan untuk ditanamkan kembali sebagai cara untuk menambah modal.

Kerangka Penelitian

Gambar 1
Profitabilitas (X2) Kerangka Pemikiran



Sumber : Badan dan Lestari (2015), Mario *et al* (2014)

Hipotesis

- H1: pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Penyaluran Kredit.
- H2: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan penyaluran kredit.
- H3: Modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan penyaluran kredit.
- H4: Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas
- H5: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas
- H6: Modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas
- H7: Penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank yang go publik di BEI tahun 2011-2015 sebanyak 41 perusahaan. Dalam penelitian ini sampel yang

digunakan harus sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

1. Bank yang go Publik di BEI sampai dengan tahun 2011-2015
2. Menerbitkan laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut yaitu tahun 2011-2015.

Berdasarkan kriteria di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 29 perusahaan, sehingga penelitian selama 5 tahun data di oleh sebanyak 145 data.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan berupa uji regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan goodness of fit berupa uji t, F dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi Linier Bertahap

Regresi dilakukan secara bertahap, dimana terdiri dari regresi 1 dan regresi 2.

Tabel 1
Uji t Regresi Tahap 1

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 4.347 | 3.033 | | 1.433 | .154 |
| Pertumbuhan DPK | .685 | .081 | .585 | 8.511 | .000 |
| NPL | -1.726 | .645 | -.184 | -2.676 | .008 |
| Modal | 9.273 | 13.407 | .047 | .692 | .490 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Penyaluran Kredit

Sumber : Dara seunder yang diolah, 2017

Tabel 2
Uji t Regresi Tahap 2

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.564 | .192 | | 8.142 | .000 |
| | Pertumbuhan DPK | .014 | .006 | .103 | 2.284 | .028 |
| | NPL | -.096 | .040 | -.109 | -2.373 | .019 |
| | Modal | .575 | .816 | .060 | .704 | .482 |
| | Pertumbuhan Penyaluran Kredit | .013 | .005 | .363 | 2.615 | .001 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : data sekunder yang diolah, 2017

- Uji Hipotesis antara dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit Perhitungan dengan SPSS diperoleh nilai t hitung untuk dana pihak ketiga adalah 8,511, sedangkan melalui *level of significance* (taraf signifikansi) sebesar 5 % dan df sebesar = 138 diperoleh nilai t tabel sebesar 1,656 sehingga nilai t hitung = 8,511 > nilai t tabel = 1,656. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit. Adapun bila dilihat dari hasil signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh positif antara dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit diterima.
- Uji Hipotesis antara NPL terhadap penyaluran kredit Perhitungan dengan SPSS diperoleh nilai t hitung untuk NPL adalah -2,676, sedangkan melalui *level of significance* (taraf signifikansi) sebesar 5 % dan df sebesar = 138 diperoleh nilai t tabel sebesar 1,656 sehingga nilai t hitung = -2,676 < nilai t tabel = -1,656. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara NPL terhadap penyaluran kredit. Adapun bila dilihat dari hasil signifikansi sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05 juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara NPL terhadap penyaluran kredit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh negatif antara NPL terhadap penyaluran kredit diterima.
- Uji Hipotesis antara modal terhadap penyaluran kredit

Perhitungan dengan SPSS diperoleh nilai t hitung untuk modal adalah 0,692, sedangkan melalui *level of significance* (taraf signifikansi) sebesar 5 % dan df sebesar = 138 diperoleh nilai t tabel sebesar 1,656 sehingga nilai t hitung = 0,692 < nilai t tabel = 1,656. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara modal terhadap penyaluran kredit. Adapun bila dilihat dari hasil signifikansi sebesar 0,490 yang lebih besar dari 0,05 juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh positif antara modal terhadap penyaluran kredit ditolak.

4. Uji Hipotesis antara dana pihak ketiga terhadap profitabilitas
Perhitungan dengan SPSS diperoleh nilai t hitung untuk dana pihak ketiga adalah 2,284, sedangkan melalui *level of significance* (taraf signifikansi) sebesar 5 % dan df sebesar = 131 diperoleh nilai t tabel sebesar 1,656 sehingga nilai t hitung = 2,284 > nilai t tabel = 1,656. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara dana pihak ketiga terhadap profitabilitas. Adapun bila dilihat dari hasil signifikansi sebesar 0,028 yang lebih kecil dari 0,05 juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara dana pihak

ketiga terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh positif antara dana pihak ketiga terhadap profitabilitas diterima.

5. Uji Hipotesis antara NPL terhadap profitabilitas
Perhitungan dengan SPSS diperoleh nilai t hitung untuk NPL adalah -2,373, sedangkan melalui *level of significance* (taraf signifikansi) sebesar 5 % dan df sebesar = 131 diperoleh nilai t tabel sebesar -1,656 sehingga nilai t hitung = -2,373 < nilai t tabel = -1,656. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara NPL terhadap profitabilitas. Adapun bila dilihat dari hasil signifikansi sebesar 0,019 yang lebih kecil dari 0,05 juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara NPL terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh negatif antara NPL terhadap profitabilitas diterima.
6. Uji Hipotesis antara modal terhadap profitabilitas
Perhitungan dengan SPSS diperoleh nilai t hitung untuk modal adalah 0,704, sedangkan melalui *level of significance* (taraf signifikansi) sebesar 5 % dan df sebesar = 131 diperoleh nilai t tabel sebesar 1,656 sehingga nilai t hitung = 0,704 < nilai t tabel =

1,656. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara dana pihak ketiga terhadap profitabilitas. Adapun bila dilihat dari hasil signifikasi sebesar 0,482 yang lebih besar dari 0,05 juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara modal terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh positif antara modal terhadap profitabilitas ditolak.

7. Uji Hipotesis antara penyaluran dana terhadap profitabilitas
Perhitungan dengan SPSS diperoleh nilai t hitung untuk penyaluran dana adalah 2,615, sedangkan melalui *level of*

significance (taraf signifikasi) sebesar 5% dan df sebesar = 131 diperoleh nilai t tabel sebesar 1,656 sehingga nilai t hitung = 2,615 > nilai t tabel = 1,656. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara penyaluran kredit terhadap profitabilitas. Adapun bila dilihat dari hasil signifikasi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara penyaluran kredit terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis yang menyatakan dugaan adanya pengaruh positif antara penyaluran kredit terhadap profitabilitas diterima.

Uji Model Regresi (Uji F)

Tabel 3
Uji F Regresi Tahap 1

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 22454.993 | 3 | 7484.998 | 25.693 | .000 ^a |
| | Residual | 40202.484 | 138 | 291.322 | | |
| | Total | 62657.477 | 141 | | | |

a. Predictors: (Constant), Modal , Pertumbuhan DPK, NPL

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Penyaluran Kredit

Sumber : data sekunder yang diolah, 2017

Tabel 4
Uji F Regresi Tahap 2

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 80.583 | 4 | 20.146 | 18.863 | .000 ^a |
| | Residual | 139.925 | 131 | 1.068 | | |
| | Total | 220.509 | 135 | | | |

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penyaluran Kredit, Modal , NPL, Pertumbuhan DPK

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai t hitung 25,693 > F tabel sebesar 2,70 dan nilai signifikan $\alpha = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian dugaan adanya pengaruh antara dana pihak ketiga, NPL, dan modal secara bersama-sama terhadap penyaluran kredit, sehingga model regresi dalam penelitian ini adalah baik.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai t hitung 18,863 > F tabel sebesar 2,46 dan nilai signifikan $\alpha = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian dugaan adanya pengaruh antara dana pihak ketiga, NPL, modal dan penyaluran kredit secara bersama-sama terhadap profitabilitas, sehingga model regresi dalam penelitian ini adalah baik

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5
Koefisien Determinasi Regresi Tahap 1

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .599 ^a | .358 | .344 | 17.0681677 |

a. Predictors: (Constant), Modal , Pertumbuhan DPK, NPL

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Penyaluran Kredit

Sumber : data sekunder yang diolah, 2017

Tabel 6
Koefisien Determinasi Regresi Tahap 1

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .732 ^a | .536 | .525 | 1.03350 |

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penyaluran Kredit, Modal , NPL, Pertumbuhan DPK

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) dari pengujian regresi model 1 adalah sebesar 0,344. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen (dana pihak ketiga, NPL, dan modal) dapat menjelaskan sebesar 34,40 persen terhadap variabel dependen (penyaluran kredit), sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti, seperti, suku bunga, kebijakan pemerintah, dll.

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) dari pengujian regresi model 2 adalah sebesar 0,525. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen (dana pihak ketiga, NPL, modal dan penyaluran kredit) dapat menjelaskan sebesar 52,50 persen terhadap variabel dependen (profitabilitas), sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti, seperti, suku bunga, kebijakan pemerintah, dll.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa penelitian terhadap rasio- dana pihak ketiga, NPL berpengaruh signifikan penyaluran kredit dan profitabilitas, sedangkan modal tidak berpengaruh signifikan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit, hasil ini dibuktikan dengan nilai t hitung $8,511 > 1,656$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan demikian hipotesis 1 diterima.
2. NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit, hasil ini dibuktikan dengan nilai t hitung $-2,676 < -1,656$ dan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$, dengan demikian hipotesis 2 diterima.
3. Modal tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, hasil ini dibuktikan dengan nilai t hitung $0,692 < 1,656$ dan nilai signifikansi $0,490 > 0,05$, dengan demikian hipotesis 3 ditolak.
4. Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas,

hasil ini dibuktikan dengan nilai t hitung $2,284 > 1,656$ dan nilai signifikansi $0,028 < 0,05$, dengan demikian hipotesis 4 diterima.

5. NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, hasil ini dibuktikan dengan nilai t hitung $-2,373 < -1,656$ dan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$, dengan demikian hipotesis 5 diterima.
6. Modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hasil ini dibuktikan dengan nilai t hitung $0,704 < 1,656$ dan nilai signifikansi $0,482 > 0,05$, dengan demikian hipotesis 6 ditolak.
7. Penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hasil ini dibuktikan dengan nilai t hitung $2,615 > 1,656$ dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, dengan demikian hipotesis 7 diterima.

Saran

Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit dan profitabilitas, semakin tinggi dana pihak ketiga yang dimiliki oleh suatu bank, maka semakin tinggi pula penyaluran kredit dan profitabilitas, karena dana yang digunakan untuk menyalurkan kredit, salah satunya berasal dari dana pihak ketiga.

NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit dan profitabilitas. Semakin kecil NPL, maka semakin besar penyaluran kredit, sebab dana yang dipinjamkan akan kembali dan akan disalurkan lagi melalui penyaluran kredit.

Agenda Penelitian Yang Akan Datang

Agenda penelitian yang akan datang sebaiknya menambah variabel bebas seperti ROA, NPM, LDR agar bisa lebih menjelaskan penyaluran kredit.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, 2005, Penyaluran Kredit Bank Ditinjau dari DPK, NPL dan CAR, *Jurnal Keuangan dan Perbankan* Vo. 10 No. 1 Maret 2005.

Ang, Robert. 2003. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. MediaSoft Indonesia.

Anoraga Pandji. 2001. *Manajemen Keuangan (Edisi Revisi)*. Andi Yogyakarta. Yogyakarta.

Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/8/2003 tanggal 29 September, 2003 . Penerapan Manajemen Resiko, Jakarta.

Bastian, Suhardjono. 2006. *Fundamental of Financial Management Edisi Kesepuluh*. Salemba Empat. Jakarta

Dendawijaya, Lukman. 2013, *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia.

Djumhana, Muhammad. 1993. *Manajemen Perbankan*, BPFE, Yogyakarta

- Gandapraja. 2004. *Manajemen Perbankan*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. UNDIP. Semarang.
- Gujarati. 2009. *Teori Ekonomika*. BPFE. Yogyakarta.
- Hayat, Atma. 2008. Disintermediasi Fungsi Perbankan Di Indonesia Pasca Krisis 1997: Faktor Permintaan atau Penawaran Kredit. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- Jogiyanto, 2003, *Teori Potofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 2, BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir, 2014, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta, Rajawali Press.
- Kuncoro Mudrajad dan Suhardjono. 2014. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, BPFE, Yogyakarta.
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 3/30/DPNP/2004 tentang Perbankan.
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 6/18/PBI/2004 tentang Perbankan.
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 10/19/PBI/2008 tentang perbankan.
- Taswan, 2006, *Manajemen Dana Bank*, Pusat Penerbit STIE Stikubank Semarang Taswan, 1997, *Manajemen Dana Bank*, Pusat Penerbit STIE Stikubank Semarang.
- Trinadaru. 2000. Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Volume Perkreditan Bank Umum, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 6.
- Undang-Undang RI No. 7 Tahun 1992, Jakarta, BP. Cipto Jaya
- Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998, Jakarta, BP. Cipto Jaya.